**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pancasila sebagai dasar falsafah negara, sila pertamanya adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Agar Ketuhanan Yang Maha Esa ini tetap kokoh keberadaannya di Indonesia, mutlak diadakan pendidikan Agama.

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang “ sistem pendidikan Nasional’ Bab II Pasal 3 ditegaskan bahwa diantara tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan pendidikan Nasional ialah untuk mengembangakan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka mutlak diperlukan ada pendidikan Agama.[[1]](#footnote-2)

Rumusan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional di atas akan memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa tujuan pendidikan Nasional selalu diarahkan untuk membentuk manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa. Tujuan pendidikan Nasional tersebut telah dijabarkan dalam aplikasi pelaksanaan pendidikan di Indonesia dengan adanya mata pelajaran agama yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Namun dalam kenyataannya masih banyak terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan yang diharapkan dengan realitas lulusan lembaga-lembaga formal di negeri ini. Salah satu penyebab kesenjangan tersebut adalah penjabaran serta aplikasi penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang belum menyentuh pondasi dasar dari ajaran-ajaran agama yaitu Al-qur’an. Agar tujuan pendidikan Nasional tersebut dapat terwujud, perlu adanya pengelolaan muatan-muatan pendidikan al-qur’an dalam segala jalur pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun lajur informal.

Kitab suci Al-qur’an yang ditulis dengan menggunakan aksara dan bahasa arab menyebabkan sesuatu yang sulit bagi kebanyakan peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyyah. Oleh karena itu dalam proses bembelajaran di kelas, guru pendidikan agama Islam di tuntut untuk memiliki berbagai keterampilan dan teknik serta metode yang dapat digunakan untuk mempermudah pengenalan aksara arab tersebut.

Bagi peserta didik Sekolah Dasar yang belum mengenal huruf hijaiyyah akan mengalami kesulitan untuk menghafal Al-quran. Oleh sebab itu, usaha yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah membimbing dan melatih agar peserta didik dapat mengenal aksara arab dan sekaligus dapat mengucapkannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, banyak metode pembelajaran yang bisa dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar, tetapi perlu disadari bahwa tidak semua metode mengajar dapat digunakan dalam setiap mambahas materi pokok yang berhubungan dengan menghafal. Sesungguhnya metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode yang bisa digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi pokok yang diajarkan saat itu. Selain dari pada itu, metode pembelajaran yang dikembangkan hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat menciptakan iklim belajar yang memberikan peran kepada peserta didik sebagai subyek serta mengutamakan proses dan hasil pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam khususnya materi mambaca Al-qur’an, adalah metode mengulang kembali dengan gembira (*course review horay*).

Metode *course review horay* adalah suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar maka peserta didik tersebut diwajibkan berteriak “ hore” atau yel-yel lain yang disukai. Dengan demikian diharapkan adanya metode tersebut peserta didik dalam proses belajar menghafal Al-qur’an dapat mengalami kegembiraan setelah apa yang ia ucapkan itu dinyatak benar oleh guru pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik dapat dinyatakan mengalami peningkatan dalam menghafal Al-qur’an.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur’an pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Ulu Wolo dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay*”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Banyak peserta didik yang susah menghafal Al-qur’an.
2. Banyak peserta didik tidak mampu menghafal al-qur’an dengan benar.
3. Tidak ada bimbingan khusus dari guru mengaji.
4. Dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan saja.
5. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Ulu Wolo ?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur’an pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Ulu Wolo dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat:

* + - 1. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran empiris bagi guru SD Negeri 1 Ulu Wolo Kec. Wolo Kab. Kolaka pada khususnya dalam memilih dan menggunakan metode dan model-model pembelajaran yang disenangi peserta didik.
			2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan khususnya SD Negeri 1 Ulu Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka dalam upaya memperbaiki sistem pembelajaran PAI dan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran yang lain.
			3. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan kepada orang tua peserta didik agar membimbing anaknya belajar menghafal Al-qur’an di rumah lebih intensif bagi

yang belum bisa menghafal Al-qur’an.

* + - 1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi baik dalam pelajaran pendidikan agama islam atau pelajaran lainnya serta untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT.
			2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik bahasan lain yang relevan dengan penelitian ini.
1. **Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis tindakan sebagai dugaan jawaban sementara atas gejala-gejala yang timbul dilapangan yaitu sebagai berikut. “Penerapan model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur’an pada peserta didik kelas IV SDN 1 Ulu Wolo”.

1. **Definisi Operasional**

Untuk memperjelas maksud dari setiap variabel dalam penelitan ini maka di definisikan sebagai berikut:

Kemampuan Menghafal Al-qur’an adalah kesanggupan fisik dan mental untuk mengingat dan mengucapkan lafad huruf hijaiyyah atau kalimat-kalimat Qur’an dengan dengan baik dan benar sesuai mahraj dan tajwidnya.

Metode Course Review Horay adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar maka peserta didik tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel lain yang disukai.

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional.*Bandung: Fokus Media,h.5. [↑](#footnote-ref-2)